

Katalog : 5204003.5103

# Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BADUNG**

**Statistik Tanaman Hortikultura  
Kabupaten Badung  
2017**



<https://www.bps.go.id>

# STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN BADUNG 2017

ISBN	: 978-602-6995-36-0
No.Publikasi	: 510030.1819
Katalog BPS	: 5204003.5103
Jumlah Halaman	: 90 + x
Naskah	: BPS Kab. Badung
Penyunting	: BPS Kab.Badung
Gambar Kulit	: BPS Kab.Badung
Ilustrasi Cover	: Hasil Tanaman Sayuran
Diterbitkan Oleh	: © BPS Kabupaten Badung
Dicetak Oleh	: CV. Bhineka Karya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan tujuan komersil tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.

<https://badungkab.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Publikasi “**Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2017**” merupakan publikasi serupa yang diterbitkan secara series setiap tahun. Publikasi ini menyajikan data produksi dan luas panen dari sektor pertanian khususnya subsektor tanaman hortikultura tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Publikasi Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2017 merupakan hasil tabulasi dari pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

Meskipun publikasi ini telah disiapkan sebaik baiknya, namun tidak tertutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca dan pengguna data merupakan bahan evaluasi dan rujukan guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang. Atas perhatian dan bantuan dari semua pihak, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

**Mangupura, November 2018**  
**BPS Kabupaten Badung**  
**Kepala,**



**Ir. Ni Putu Minarni S, MMA**  
**NIP. 19680919 199401 2 001**

<https://badungkab.bps.go.id>

# DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I    PENDAHULUAN .....	3
1.1. Latar Belakang .....	3
1.2. Landasan Hukum .....	16
BAB II    METODOLOGI .....	19
2.1. Daftar Isian Yang Digunakan .....	21
2.2. Jenis Data Yang Dikumpulkan .....	24
2.3. Jadwal Penyampaian Laporan .....	34
2.4. Cara Penaksiran Luas .....	36
2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon .....	38
2.6. Cara Penaksiran Produksi .....	39
BAB III    KONSEP DAN DEFINISI .....	43
3.1. Tanaman Hortikultura .....	45
3.2. Jumlah/Luas Tanaman .....	49
3.3. Produksi .....	51

BAB IV	ANALISIS DATA .....	53
4.1.	Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus .....	55
4.2.	Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali .....	57
4.3.	Tanaman Buah Semusim.....	60
4.4.	Tanaman Sayur Tahunan .....	62
4.5.	Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun .....	64
4.6.	Tanaman Buah Tahunan Berumpun ....	67
4.7.	Tanaman Biofarmaka Rimpang.....	70
4.8.	Tanaman Biofarmaka Non Rimpang .....	73
4.9.	Tanaman Hias .....	75
LAMPIRAN	.....	79

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1.1. Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura .....	14
Tabel 1.1.2 Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura .....	15
Tabel 2.1.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura .....	22
Tabel 2.1.2 Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura .....	23
Tabel 2.2.1 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura	24
Tabel 2.3.1 Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan .....	35
Tabel 4.1.1 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kubis Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2017 .....	57
Tabel 4.2.1 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2017 .....	59
Tabel 4.3.1 Produksi Tanaman Buah Semusim Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2017 .	62

Tabel 4.4.1	Produksi Tanaman Melinjo Per Triwulan di Kabupaten Badung, 2017 .....	64
Tabel 4.5.1	Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2017 .....	67
Tabel 4.6.1	Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Per Kecamatan di kabupaten Badung Tahun 2017.....	70
Tabel 4.7.1	Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Per Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2017 .....	72
Tabel 4.9.1	Produksi Tanaman Hias Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2017 .....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2015-2017.....	55
Gambar 4.1.2 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2015-2017 .....	56
Gambar 4.2.1 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Tahun 2015-2017.....	58
Gambar 4.3.1 Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2015-2017 .....	60
Gambar 4.3.2 Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2015-2017 .....	61
Gambar 4.4.1 Jumlah Tanaman Melinjo Yang Menghasilkan Tahun 2015-2017 .....	62
Gambar 4.4.2 Produksi Tanaman Melinjo Tahun 2015-2017 .....	63
Gambar 4.5.1 Jumlah Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2015-2017 .....	65
Gambar 4.5.2 Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Tahun 2016-2017 .....	66

Gambar 4.6.1	Jumlah Tanaman Buah Tahunan Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2015-2017 .....	68
Gambar 4.6.2	Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Tahun 2015-2017 .....	69
Gambar 4.7.1	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2015-2017 .....	71
Gambar 4.7.2	Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2015-2017 .....	72
Gambar 4.8.1	Luas Panen Tanaman Mengkudu Tahun 2015-2017 .....	73
Gambar 4.8.1	Produksi Tanaman Mengkudu Tahun 2015-2017 .....	74
Gambar 4.9.1	Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2015-2017 .....	75
Gambar 4.9.2	Produksi Tanaman Hias Tahun 2015-2017 .....	76
Gambar 4.9.3	Produksi Tanaman Hias Pohon Tahun 2015-2017 .....	77

# ***BAB I***

## **PENDAHULUAN**

<https://badungkab.bps.go.id>

# BAB I | PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu sub kategori yang terdapat dalam pertanian dan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Tanaman hortikultura terdiri dari berbagai macam jenis, antara lain tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias atau bunga, dan biofarmaka. Beragam jenis tanaman tersebut masing-masing memiliki kegunaan dan manfaat. Tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran sangat penting bagi tercapainya hidup sehat. Apalagi saat ini berbagai media gencar sekali mengangkat tema “pentingnya gaya hidup sehat”, masyarakat harus diproteksi dari berbagai penyakit yang diakibatkan banyaknya bahan kimia pada makanan, terutama pada makanan cepat saji. Tanaman hias atau bunga-bunga juga kiranya diperlukan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang indah dan asri. Tanaman biofarmaka berguna sebagai obat-obatan herbal, jamu tradisional, aroma *therapy* dan kosmetika alami.

Sub sektor hortikultura mempunyai potensi peran yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Namun demikian masih banyak mengalami kendala dan masalah baik

yang bersifat eksternal maupun internal. Pembangunan sub sektor hortikultura apabila dikelola dengan baik kemungkinan akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian karena memiliki daya saing yang tinggi dan sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan hortikultura.

Pembangunan hortikultura memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh:

1. Ketersediaan payung hukum yaitu UU No.12 tahun 1992 tentang Budidaya Pertanian, UU No. 13 tahun 2010 tentang Hortikultura.
2. Keanekaragaman hayati, geografi Indonesia yang berada di jalur khatulistiwa memberikan keunggulan komparatif karena lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan keanekaragaman hortikultura. Keanekaragaman hayati tersebut mempunyai berbagai fungsi antara lain sebagai penunjang kehidupan manusia (sumber vitamin, mineral, gizi, estetika dan alternatif kesehatan) dan berkelanjutan ekosistem dan plasma nutfah.
3. Ketersediaan lahan pertanian, sampai saat ini ketersediaan lahan pertanian untuk hortikultura masih sangat kecil dibandingkan dengan lahan pertanian lainnya, sehingga

perlu dikembangkan dengan memanfaatkan lahan yang ada melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi.

4. Agroklimat dan agroekosistem, kondisi sangat mendukung perkembangan produksi hortikultura. Ketersediaan sinar matahari (panjang dan intensitas) sepanjang tahun yang memadai, elevansi ketinggian dari permukaan laut yang beragam serta suhu dan kelembaban yang bervariasi sangat mendukung pertumbuhan dan produksi aneka ragam jenis tanaman hortikultura.
5. Dukungan teknologi, berbagai inovasi teknologi telah dilakukan baik oleh institusi penelitian dan pengembangan pertanian maupun hasil oleh kearifan lokal oleh segenap potensi masyarakat. Inovasi teknologi tersebut berupa rekomendasi sistem pengelolaan tanaman, sistem pengendalian OPT, hingga dilahirkannya berbagai prototipe alat dan mesin pertanian yang bermanfaat bagi petani.

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Kementerian Pertanian. Pada tingkat propinsi dilaksanakan oleh BPS Propinsi dan Dinas Pertanian (Diperta) Propinsi, sedangkan di tingkat

kabupaten oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan yaitu KCD/Mantri Tani/PPL. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain; pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi mengacu pada hirarki dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pedoman ini. Pada awalnya pengelolaan dan pelaporan statistik hortikultura dilakukan dan disajikan menyatu/bersamaan dengan komoditas tanaman pangan, meskipun daftar isian (formulir) hortikultura terpisah dari komoditas tanaman pangan, serta pengiriman laporannya juga telah dilakukan terpisah, baik kepada BPS maupun Direktorat Jenderal Hortikultura. Namun seiring dengan perkembangan organisasi, berbagai masalah dan hambatan yang ditemui, serta tuntutan untuk mendapatkan data yang lebih terfokus, maka pengelolaan dan penyajian data hortikultura telah dilakukan secara terpisah dan berdiri sendiri. Pengelolaan statistik pertanian sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka, namun cakupan masih terbatas pada komoditas dan daerah tertentu. Dewasa ini statistik pertanian sudah banyak berubah dan mengalami perkembangan yang mendasar.

Perkembangan pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura, serta hal-hal penting dalam sejarah statistik pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "*Afdeling Statistik pada Bureau van de Algemene Sekretarie*". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental.
2. Pada tahun 1884 *Afdeling Statistik* tersebut ditutup, dengan alasan penghematan dan baru pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "*Central Kantoor voor de Statistiek*" (CKS) yang dimasukkan dalam "*Departemen van Landbouw en Nijverheid*".
3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Departemen Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-undang No. 6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan,

pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.

5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Sub Bagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, ada unit-unit lain baik di BPS maupun instansi lainnya yang bersama-sama mengelola data statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain: data ekspor dan impor, harga, konsumsi dan nilai tukar petani.
6. Sebelum tahun 1970, kegiatan pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda dengan yang dilaksanakan oleh BPS, sehingga hasilnya berbeda. Hal ini

menimbulkan masalah, pertentangan dan perbedaan kepentingan.

7. Dalam rangka memperbaiki perbedaan tersebut maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengelolaan data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.
8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparatur Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan data dilengkapi dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973

tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :

- a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
- b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
  - Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan/desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
  - Mengawasi agar Mantri Statistik/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
  - Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah setingkat desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat

pelatihan statistik pertanian dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

9. Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :
  - a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
  - b. Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
  - c. Menugaskan BPS sebagai koordinator.
10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian **Tanaman Pangan dan Kepala BPS** sebagai berikut;
  - a. Nomor  $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$  , tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian.

b. Nomor  $\frac{I.HK.050.84.86}{04110.0288}$ , tanggal tanggal 17 Desember 1984 tertang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.

11. Mulai tanggal 1 Januari 1995 telah diberlakukan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.
12. Setelah tahun 1995 telah terjadi berbagai perubahan pada organisasi, tugas dan fungsi organisasi pengelola data statistik pertanian. Terakhir, keadaan organisasi terkait dengan pengelolaan statistik hortikultura seperti tertuang dalam peraturan sebagai berikut:
  - a. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.
  - b. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
  - c. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

- d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.

Pada tahun 2007, sesuai fakta dan permasalahan yang dihadapi, serta perkembangan organisasi, selanjutnya setelah mengadakan beberapa kali pembahasan antara Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik dan PUSDATIN Pertanian, maka disepakati bahwa Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura berubah namanya dan dipisahkan menjadi dua buku pedoman yaitu; **Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, serta Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura.**

Dengan adanya pemisahan buku pedoman ini, maka sekaligus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH), dengan perubahan- perubahan sebagai berikut :

1. Perubahan nama daftar isian dari Survei Pertanian (SP) menjadi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).  
Daftar isian untuk masing-masing komoditas dan

aspek yang mengalami perubahan sebagaimana

Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1.1 Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian Baru	Daftar Isian Lama	Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan
1	SPH-SBS	SP IIA	Sayuran dan Buah-buahan Semusim (Bulanan)
2	SPH-BST	SP IIIA	Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (Triwulan)
3	SPH-TBF	SP IIB	Tanaman Biofarmaka (Triwulan)
4	SPH-TH	SP IIIB	Tanaman Hias (Triwulan)
5	SPH-BN	SP-VC	Perbenihan Hortikultura (Tahunan)
6	SPH-ALSIN	SP-VB	Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura (Tahunan)

2. Cakupan komoditas data hortikultura yang dikumpulkan melalui daftar isian SPH meningkat dari semula 71 komoditas menjadi 90 komoditas, dengan peningkatan terbesar pada tanaman hias (12 komoditas). Sedangkan tambahan untuk tanaman sayuran sebanyak 2 komoditas, tambahan untuk tanaman buah-buahan sebanyak 3 komoditas, dan tambahan untuk tanaman biofarmaka sebanyak 2 komoditas. Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 1.1.2 berikut:

Tabel 1.1.2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas		Tambahan Komoditas
		Baru	Lama	
1	Sayuran	25	23	2
2	Buah-buahan	26	23	3
3	Tanaman Hias	24	12	12
4	Tanaman Biofarma	15	13	2
Jumlah		90	71	19

3. Pada daftar isian SPH-BN terdiri dari tanaman sayuran (13 komoditas), tanaman buah- buahan (13 komoditas), tanaman hias (7 komoditas) dan tanaman biofarmaka (7 komoditas). Sementara untuk daftar isian SPH-ALSIN mencakup alat dan mesin pertanian untuk budidaya, alat dan mesin untuk pasca panen dan panen, serta alat dan mesin pengolahan hasil.

## **1.2. Landasan Hukum**

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura yang dilaksanakan telah didasari pada beberapa landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854).
3. Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.310/9/2006, tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat

Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.

4. Naskah Kesepakatan bersama Nomor 443/TU-010/A/5/06 Tahun 2006 antara Departemen I/V/KS/2006 Pertanian dengan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan Data Entry SP (Survei Pertanian) melalui Formulir SP Elektronik.

<https://badungkab.bps.go.id>

# ***BAB II***

## **METODOLOGI**

<https://badungkab.bps.go.id>

## BAB II | METODOLOGI



Data yang disajikan dalam publikasi ini berasal dari hasil pengolahan laporan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) yang dikumpulkan oleh Unit Pelaksana Teknis Pertanian Kecamatan. Dalam pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) dikumpulkan data tentang luas tanaman akhir bulan yang lalu, luas panen habis/dibongkar, luas panen belum habis, luas rusak/tidak berhasil/puso, luas penanaman baru/tambah tanam, luas tanaman akhir bulan laporan, produksi dipanen habis/dibongkar, produksi belum habis, dan harga jual petani tanaman sayuran dan buah-buahan, tanaman biofarmaka, serta tanaman hias.

### **2.1. Daftar Isian Yang Digunakan**

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan, dinamakan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF, SPH-ALSIN dan SPH-BN. Nama daftar isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dikemukakan pada Tabel 2.1.1. berikut.

Tabel 2.1.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Laporan yang Digunakan
1	SPH-SBS	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2	SPH-BST	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3	SPH-TBF	Laporan Tanaman Biofarmaka
4	SPH-TH	Laporan Tanaman Hias
5	SPH-ALSIN	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura
6	SPH-BN	Laporan Perbenihan Hortikultura

Daftar isian yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) di tingkat kabupaten dan propinsi disajikan pada Tabel 2.1.2 berikut:

Tabel 2.1.2 Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian hortikultura

No	Daftar Isian	Cakupan Realisasi
a.	Di Tingkat Kabupaten/Kota	
	RKSPH-SBS, RKSPH-BST, RKSPH-BF, RKSPH-TH, RKSPH-BN, RKSPH-ALSIN	Rekapitulasi Kabupaten SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari kabupaten/kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan di wilayahnya
b.	Di Tingkat Propinsi	
	RSPH-SBS, RSPH-BST, RSPH-TBF, RSPH-TH, RSPH-BN, RSPH-ALSIN	Rekapitulasi Propinsi SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari propinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

## 2.2. Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada pengumpulan data produksi (SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF) pada prinsipnya jenis data yang dikumpulkan (variabel) adalah yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman, dan besarnya produksi. Pada pengumpulan data alat dan mesin pertanian hortikultura (SPH-ALSIN), jenis data yang dikumpulkan mencakup jumlah alat dan mesin serta kondisinya. Sementara pada pengumpulan data perbenihan hortikultura (SPH-BN), jenis data yang dikumpulkan terkait dengan produsen benih, perdagangan benih dan jumlah penggunaan benih. Secara rinci jenis data yang dikumpulkan pada setiap daftar isian SPH dikemukakan pada Tabel 2.2.1 berikut.

Tabel 2.2.1 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
1	SPH-SBS	Bulanan	1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar);	Laporan Statistik Tanaman Sayuran dan

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			2. Luas Panen Habis/Dibongkar (Hektar); 3. Luas Panen Belum Habis (Hektar); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar); 5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar); 6. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Kuintal);	Buah-buahan Semusim

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			8. Produksi Belum Habis (Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
2	SPH-BST	Triwulanan	1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon atau Rumpun); 2. Tanaman yang Dibongkar /Ditebang (Pohon atau Rumpun); 3. Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 4. Tanaman Produktif yang	Laporan Statistik Tanaman Buah-buahan dan Tanaman Sayuran Tahunan

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			<p>Menghasilkan (Pohon atau Rumpun);</p> <p>5. Tanaman Produktif yang sedang Tidak Menghasilkan (Pohon atau Rumpun);</p> <p>6. Tanaman Tua / Rusak (Pohon atau Rumpun);</p> <p>7. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon atau Rumpun);</p> <p>8. Produksi (Kuintal); dan</p>	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
3	SPH-TBF	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (<math>M^2</math> atau Pohon);</li> <li>2. Luas Panen Habis/Dibongkar (<math>M^2</math> atau Pohon);</li> <li>3. Luas Panen Belum Habis (<math>M^2</math> atau Pohon);</li> <li>4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (<math>M^2</math> atau Pohon);</li> <li>5. Luas Penanaman Baru (Tambah</li> </ol>	Laporan Statistik Tanaman Biofarmaka

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Tanam) ( $M^2$ atau Pohon); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan ( $M^2$ atau Pohon); 7. Produksi Dipanen Habis atau Dibongkar (Kilogram); 8. Produksi Belum Habis (Kilogram); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
4	SPH-TH	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu ( $M^2$ );	Laporan Statistik Tanaman Hias

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			2. Luas Panen Habis/Dibongkar ( $M^2$ ); 3. Luas Panen Belum Habis ( $M^2$ ); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/ Puso ( $M^2$ ); 5. Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam ( $M^2$ ); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan ( $M^2$ ); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Tangkai, Pohon,	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Kilogram atau Rumpun); 8. Produksi Belum Habis (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); dan 9. Harga Jual Petani per Satuan Produksi (Rupiah).	
5	SPH-ALSIN	Tahunan	1. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan baik; 2. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan rusak; dan	Laporan Statistik Alat/Mesin Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			3. Jumlah alat/mesin keseluruhan (total alat/mesin baik dalam keadaan baik maupun rusak).	
6	SPH-BN	Tahunan	1. Jumlah Produsen Benih (Unit); 2. Luas Penangkaran Benih (M <sup>2</sup> ) 3. Produksi benih (Kg atau Pohon); 4. Jumlah Pedagang Benih (Orang); 5. Jumlah Benih yang	Laporan Statistik Perbenihan Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Diperdagangkan (Kg atau Pohon); 6. Jumlah Penggunaan Benih Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon); 7. Jumlah Penggunaan Benih Tidak Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon);	

Daftar isian untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan Buku Register Kecamatan. Register Kecamatan berfungsi untuk pengumpulan data per Desa sebagai unit terkecil objek pengumpulan data di tingkat kecamatan, selain itu juga dimaksudkan untuk pemeriksaan konsistensi antar periode laporan dari setiap daftar isian.

Isi dari Register Kecamatan sesuai dengan daftar isian masing-masing kelompok tanaman. Ada 2 (dua) macam buku register kecamatan, yaitu:

1. Register Kecamatan Bulanan Statistik Hortikultura.
2. Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan Statistik Hortikultura.

Buku Register Kecamatan Bulanan digunakan untuk mencatat data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim untuk setiap desa dan setiap bulan. Buku Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan digunakan untuk mencatat data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman hias, tanaman biofarmaka, alat dan mesin pertanian serta perbenihan, untuk setiap desa dan setiap triwulan/tahun. Kedua buku register tersebut harus diisi oleh petugas sebelum mengisi Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

### **2.3. Jadwal Penyampaian Laporan**

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang dilakukan pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Batas akhir jadwal penyampaian pelaporan SPH dari kecamatan ke kabupaten/kota dikemukakan pada Tabel 2.3.1 berikut ini.

Tabel 2.3.1 Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan.

Frekuensi Pengumpulan	Nama Daftar Isian	Pulau Jawa *)	Luar Pulau Jawa *)
Bulan	SPH-SBS	Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir
Triwulanan	SPH-BST SPH-TBF SPH-TH	Tanggal 5 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SPH-ALSIN SPH-BN	Tanggal 5 Januari tahun berikutnya	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya

Daftar isian yang diterima oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten dari petugas kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan

Perkebunan Provinsi. Kemudian segera direkapitulasi dan disampaikan ke Direktorat Jenderal Hortikultura.

Dokumen laporan SPH ditembuskan ke BPS Kabupaten untuk kemudian dientri secara *online* dengan program *entry data* yang telah disiapkan oleh BPS-RI. Program *entry online* menggunakan program aplikasi 'Sistem Informasi Manajemen Survei Pertanian Hortikultura (SIM-SPH) *online*. Pengolahan mulai dari entri data hingga proses rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat nasional. Dari hasil pengolahan jika ditemukan adanya perbedaan angka antar publikasi, maka hal ini dikarenakan proses pembulatan (*rounded*) dari satuan kuintal menjadi ton

#### **2.4. Cara Penaksiran Luas**

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas tanam hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani atau Kelompok Tani mengenai luas tanam pada periode laporan.

2. Laporan Petani/Kelompok Tani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada

Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

3. Banyaknya benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang)

berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh mantri tani atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

5. Sumber Informasi lain.

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain adalah pedagang, perangkai bunga (florist), asosiasi, koperasi, PKK, Posyandu, UPGK, Balai Benih Hortikultura, UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH).

6. Cara menghitung luas untuk tanaman yang ditanam pada polibag/pot, kubung dan hidroponik.
- Letak polibag/pot teratur : luas dihitung berdasarkan luas area yang ditempati polibag/pot.
  - Letak polibag/pot tidak teratur : luas dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi.
  - Budidaya dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak : luas yang dihitung adalah luas seluruh rak yang ditanami (baik disusun secara horisontal maupun vertikal).
  - Budidaya yang dilakukan secara hidroponik : luas yang dihitung adalah luas areal/bidang yang dipakai untuk penanaman.

## **2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon**

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura adalah sebagai berikut:

### **1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani**

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.

## **2. Laporan Petani kepada Kepala Desa**

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

## **3. Banyaknya Benih yang Digunakan**

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

## **4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku dan jarak tanam**

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

## **2.6. Cara Penaksiran Produksi**

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir produksi hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan

2. Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

3. Luas Panen dan Informasi Rata-rata Produksi

Produksi dapat diperkirakan berdasarkan luas panen dan informasi rata-rata produksi di wilayah tersebut.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku, jarak tanam dan jumlah tanaman.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

5. Informasi Lain dari :

a. Pedagang pengumpul.

Pedagang pengumpul biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli

- b. Asosiasi
- c. Koperasi

<https://badungkab.bps.go.id>

<https://badungkab.bps.go.id>

# *BAB III*

## **KONSEP DAN DEFINISI**

<https://badungkab.bps.go.id>

# BAB III | KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data tanaman pangan adalah sebagai berikut:

## 3.1. Tanaman Hortikultura

### 1. Tanaman Sayuran Semusim

**Tanaman Sayuran Semusim** pada publikasi didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah. Tanaman sayuran semusim dikelompokkan berdasarkan cara panen sebagai berikut:

- a. **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus**, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis,

kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

- b. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/ lebih dari satu kali.** Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

## **2. Tanaman Sayuran Tahunan**

**Tanaman Sayuran Tahunan** didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari; melinjo, petai dan jengkol.

## **3. Tanaman Buah-buahan Semusim**

**Tanaman Buah-buahan Semusim** didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak.

Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan stroberi.

#### **4. Tanaman Buah-buahan Tahunan**

**Tanaman Buah-buahan Tahunan** didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu:

- a. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.** Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan dan sukun.

- b. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.** Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.
- **Dipanen terus-menerus satu tahun.**  
Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur.
  - **Dipanen terus-menerus satu musim.**  
Contoh: alpukat, durian, apel dan jambu air.
- c. Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya adalah; salak, nenas dan pisang.

## **5. Tanaman Biofarmaka**

**Tanaman Biofarmaka** didefinisikan sebagai tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- **Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang,

temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/  
dringo,

- **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

## 6. Tanaman Hias

**Tanaman Hias** didefinisikan sebagai tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

### 3.2. Luas / Jumlah Tanaman

1. **Luas panen** pada publikasi ini didefinisikan luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas

tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

**a. Luas Panen Habis/Dibongkar**

**Luas Panen Habis/Dibongkar** didefinisikan sebagai luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

**b. Luas Panen Belum Habis**

**Luas Panen Belum Habis** didefinisikan sebagai luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

**2. Tanaman Produktif yang Menghasilkan**

**Tanaman Produktif yang Menghasilkan** didefinisikan sebagai tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman produktif yang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

### 3.3. Produksi

**Produksi** didefinisikan sebagai banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

<https://badungkab.bps.go.id>

# ***BAB IV***

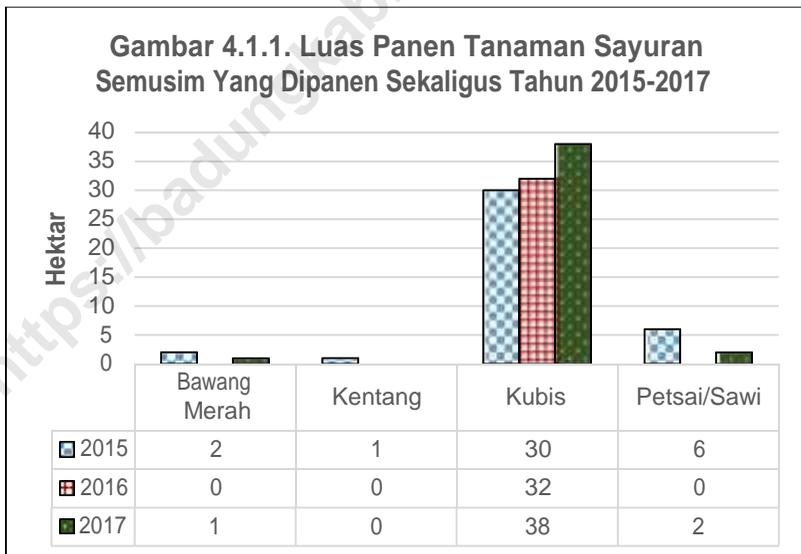
## **ANALISIS DATA**

<https://badungkab.bps.go.id>

# BAB IV ANALISIS DATA

## 4.1. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus

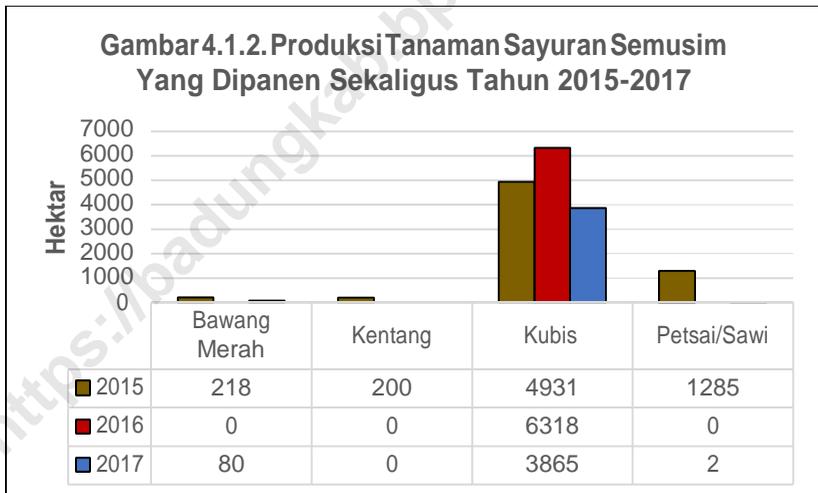
Tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 terdiri dari 4 jenis tanaman antara lain bawang merah, kentang, kubis, dan petsai/sawi.



Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang rutin setiap tahun diusahakan

oleh petani adalah tanaman kubis. Pada tahun 2017 tanaman sayuran semusim dipanen sekaligus yang ditanam oleh petani di Kabupaten Badung adalah bawang merah, kubis, dan petsai/sawi.

Pada tahun 2017 produksi tanaman kubis mencapai 3.865 kuintal, angka tersebut menurun sekitar 39 persen dibandingkan tahun sebelumnya dengan produksi kubis mencapai sebesar 6.318 kuintal.



Apabila dilihat sebaran per kecamatan, pada tahun 2017 tanaman kubis hanya terdapat di kecamatan Petang. Hal tersebut disebabkan karena wilayah Petang merupakan satu-satunya sentra pertanian di Kabupaten Badung yang berada di wilayah dataran tinggi sehingga cocok ditanami tanaman kubis.

Tabel 4.1.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Kubis Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2017

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (kw)</b>
(1)	(2)	(3)
Kuta Selatan	0	0
Kuta	0	0
Kuta Utara	0	0
Mengwi	0	0
Abiansemal	0	0
Petang	38	3 865

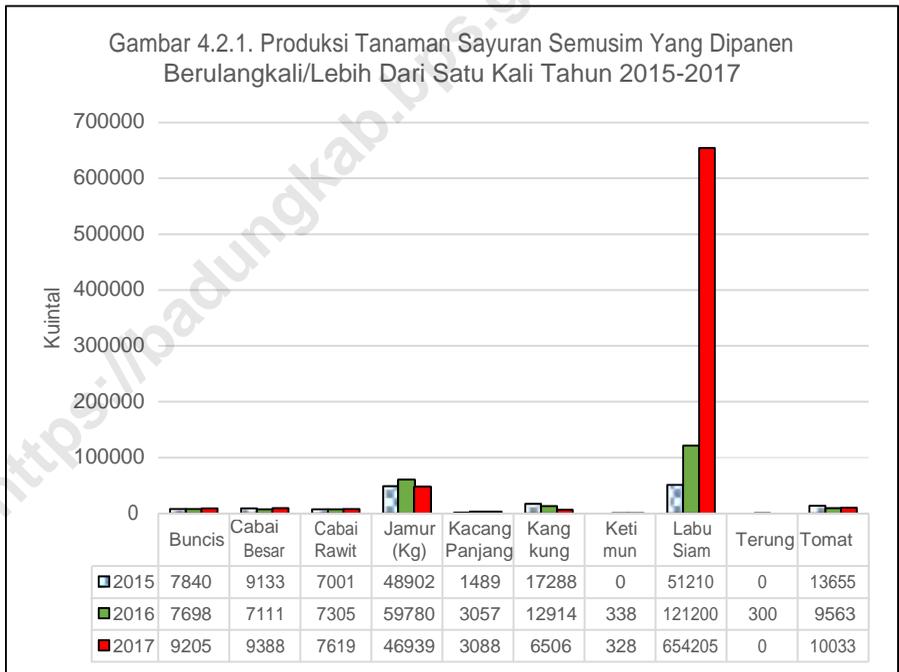
Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

#### **4.2. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali**

Tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/ lebih dari satu kali yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama periode tiga tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 terdiri dari 10 jenis tanaman di antaranya buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur, kacang panjang, kangkung, ketimun, labu siam, terung dan tomat.

Pada periode 3 tahun terakhir tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang setiap tahun diusahakan oleh petani hanya 8 jenis tanaman. Tanaman yang tidak rutin

diusahakan setiap tahun adalah ketimun dan terung. Pada tahun 2017 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali yang memiliki produksi terbesar adalah labu siam dengan produksi mencapai 654.205 kuintal. Angka tersebut meningkat sekitar 440 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya memproduksi labu siam sebesar 121.200 kuintal.



Pada tahun 2017 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali paling banyak terdapat

di wilayah Badung Utara yaitu Kecamatan Mengwi, Abiansemal, dan Petang.

Tabel 4.2.1. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/lebih Dari Satu Kali Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2017

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buncis (Kw)	0	0	0	0	0	9 205	9 205
Cabai Besar (Kw)	0	0	0	1 002	1 812	6 574	9 388
Cabai Rawit (Kw)	0	0	0	1 020	2 051	4 548	7 619
Jamur (Kg)	0	0	0	35 401	11 538	0	46 939
Kacang Panjang (Kw)	0	0	0	1 575	217	1 296	3 088
Kangkung (Kw)	0	1 188	0	1 460	3 858	0	6 506
Ketimun (Kw)	0	0	0	0	0	328	328
Labu Siam (Kw)	0	0	0	0	0	654 205	654 205
Terung (Kw)	0	0	0	0	0	0	0
Tomat (Kw)	0	0	0	390	0	9 643	10 033

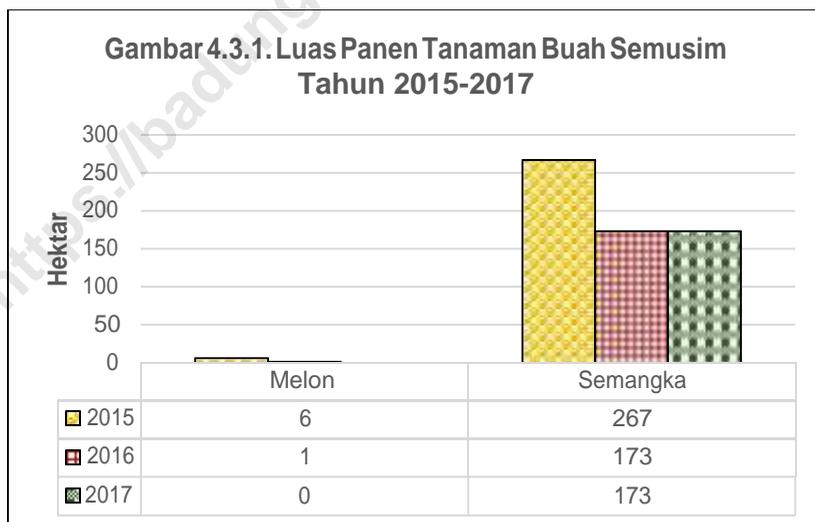
Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Pada Tabel 4.2.1 dapat dicermati bahwa di wilayah Badung Selatan hanya Kecamatan Kuta yang memproduksi

tanaman sayuran semusim yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali yaitu tanaman kangkung. Hal tersebut sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Badung, yaitu wilayah Badung Utara merupakan wilayah sentra pertanian.

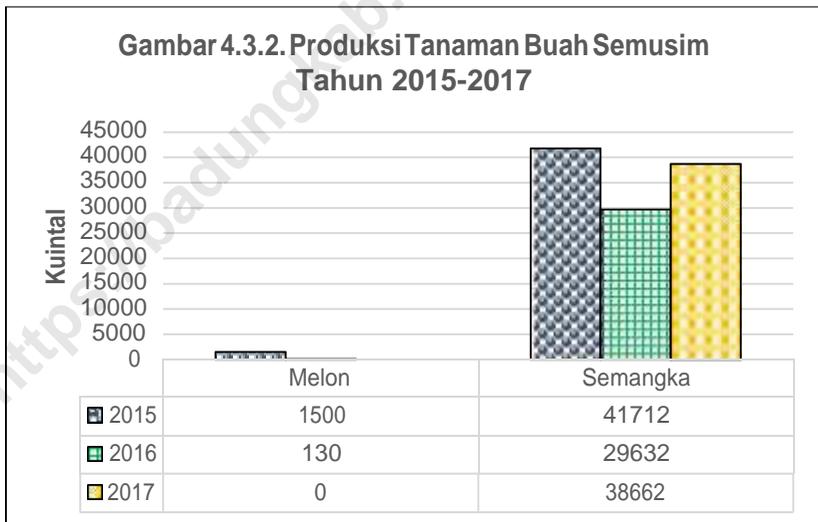
### 4.3. Tanaman Buah Semusim

Tanaman buah semusim yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 terdiri dari 2 jenis tanaman yaitu buah melon dan semangka. Kedua jenis tanaman tersebut rutin diusahakan setiap tahunnya.



Pada tahun 2017 tanaman buah semusim yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah tanaman semangka. Luas panen tanaman semangka pada tahun 2017 mencapai 173 hektar dengan produksi 38.662 kuintal. Angka produksi tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 30 persen.

Sementara itu tidak ada penanaman sama sekali untuk tanaman buah melon pada tahun 2017, sehingga luas panennya 0, demikian juga produksinya.



Wilayah produksi buah semangka pada tahun 2017 terdapat di kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Produksi tanaman semangka pada tahun 2017 di Kecamatan Mengwi

dan Abiansemal masing-masing sebesar 21.680 kuintal dan 16.982 kuintal.

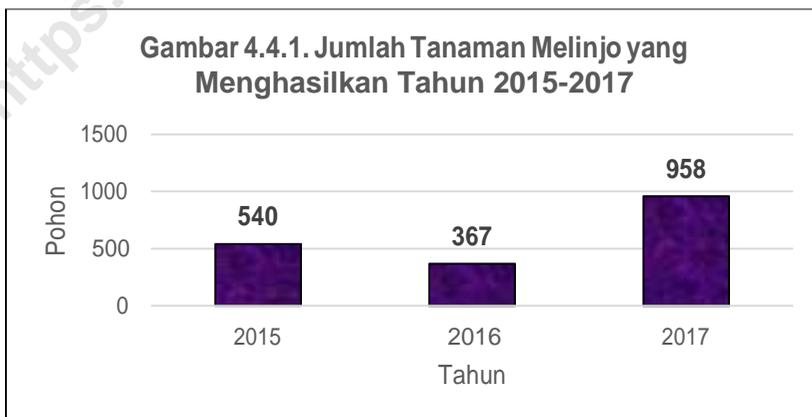
Tabel 4.3.1. Produksi Tanaman Buah Semusim Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2017

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Melon (kuintal)	0	0	0	0	0	0	0
Semangka (kuintal)	0	0	0	21 680	16 982	0	38 662

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

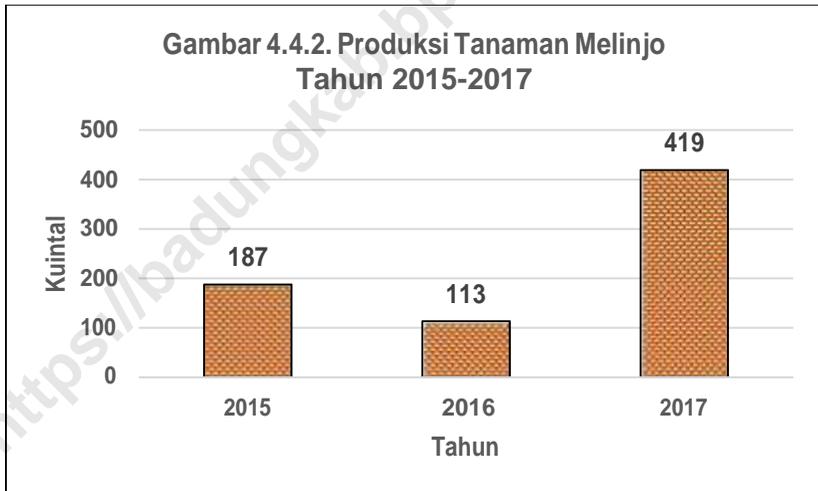
#### 4.4. Tanaman Sayur Tahunan

Tanaman sayur tahunan yang menghasilkan di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 hanya 1 jenis tanaman yaitu melinjo.



Jumlah tanaman melinjo yang menghasilkan selama periode 3 tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2015 jumlah tanaman melinjo yang menghasilkan sebanyak 540 pohon, menurun pada tahun 2016 menjadi sebanyak 367 pohon, namun meningkat menjadi 958 pohon pada tahun 2017.

Produksi tanaman melinjo pada tahun 2017 mencapai 419 kuintal. Angka produksi tersebut mengalami peningkatan sekitar 271 persen bila dibandingkan dengan tahun 2016.



Bila dilihat sebaran per kecamatan, pada tahun 2017 tanaman melinjo yang berproduksi terdapat di 3 kecamatan yaitu Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Nilai produksi melinjo terbesar terjadi pada saat triwulan IV 2017 yang mencapai 149 kuintal.

Tabel 4.4.1. Produksi Tanaman Melinjo Per Triwulan di Kabupaten Badung, 2017

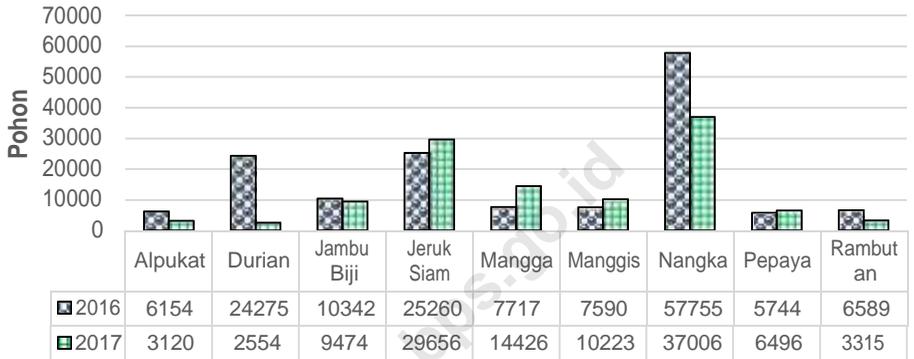
Kecamatan	Produksi (kw)				Jumlah 2016
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuta Selatan	0	0	0	0	0
Kuta	0	0	0	0	0
Kuta Utara	0	0	0	0	0
Mengwi	107	76	69	14	266
Abiansemal	0	0	0	135	135
Petang	0	18	0	0	18
Total	107	94	69	149	419

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

#### 4.5. Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun

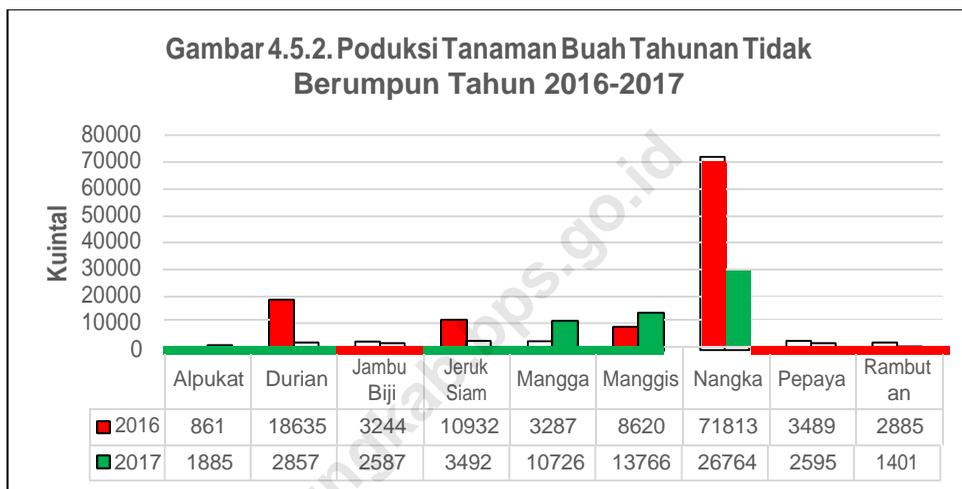
Tanaman buah tahunan tidak berumpun yang menghasilkan di Kabupaten Badung selama dua tahun terakhir dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 terdiri dari 16 jenis tanaman yaitu alpukat, belimbing, durian, jambu air, jambu biji, jeruk besar, jeruk siam/keprok, mangga, manggis, markisa/konyal, nangka/cempedak, pepaya, rambutan, sawo, sirsak, dan sukun. Seluruh tanaman tersebut rutin berproduksi setiap tahunnya.

**Gambar 4.5.1. Jumlah Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2016-2017**



Berdasarkan Gambar 4.5.1. terdapat 9 jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang jumlah tanaman menghasilkan lebih dari 5.000 pohon pada tahun 2016 atau 2017 yaitu alpukat, durian, jambu biji, jeruk siam/keprok, mangga, manggis, nangka/cempedak, pepaya serta rambutan. Pada tahun 2016 terdapat 3 jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang jumlah tanaman menghasilkan lebih dari 20.000 pohon yaitu tanaman nangka/cempedak (57.755 pohon), jeruk siam/keprok (25.260 pohon), dan durian (24.275 pohon). Sementara itu, pada tahun 2017 hanya terdapat 2 jenis tanaman yaitu nangka/cempedak (37.006 pohon) dan jeruk siam/keprok (29.656 pohon).

Pada Gambar 4.5.2 dapat dicermati produksi 9 jenis tanaman tahunan tidak berumpun yang menghasilkan.



Menarik untuk dicermati, dari ketiga jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang memiliki produksi lebih dari 10.000 kuintal yaitu nangka/cempedak (26.764 kuintal), manggis (13.766 kuintal), dan mangga (10.726 kuintal) kecamatan yang memproduksi paling banyak ketiga jenis buah tersebut adalah kecamatan Petang. Pada Tahun 2017 produksi buah manggis di Kabupaten Badung hanya terdapat di Kecamatan Petang. Sementara itu, produksi buah nangka/cempedak di Kecamatan Petang mencapai 96 persen dari total buah nangka/cempedak yang dihasilkan di Kabupaten Badung.

Tabel 4.5.1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2017.

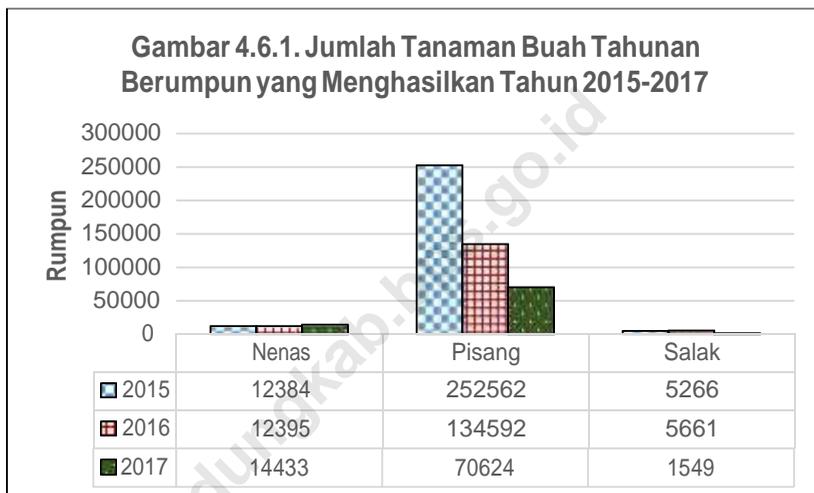
Komoditi (kuintal)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alpukat	54	0	0	2	0	1 829
Belimbing	0	0	6	226	101	91
Duku/Langsat/Kokosan	0	0	0	0	0	0
Durian	0	0	0	380	53	2 424
Jambu Air	3	0	11	16	90	270
Jambu Biji (kuintal)	45	0	6	195	237	2 104
Jeruk Besar	12	0	0	489	726	229
Jeruk Siam/Kepron	55	0	0	36	551	2 850
Mangga	2 831	0	242	386	838	6 429
Manggis	0	0	0	0	0	13 766
Markisa/Konyal	0	0	0	0	0	135
Nangka/Cempedak	20	0	0	57	1 044	25 643
Pepaya	84	4	77	905	192	1 333
Rambutan	0	0	0	0	0	1 401
Sawo	95	0	0	717	245	200
Sirsak	0	0	0	5	34	105
Sukun	0	0	0	3	150	286

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

#### 4.6. Tanaman Buah Tahunan Berumpun

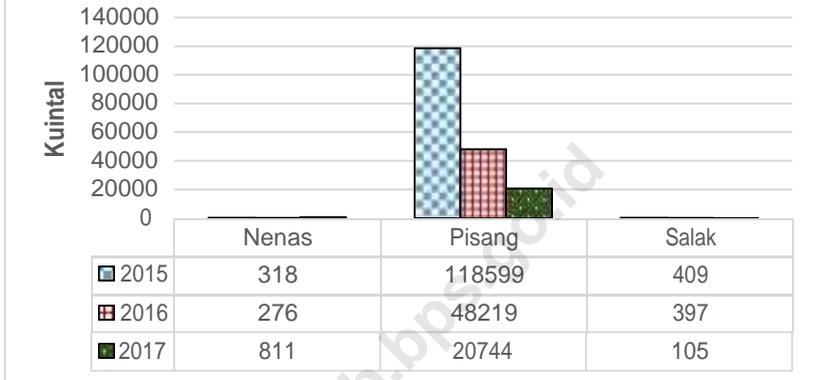
Tanaman buah tahunan berumpun yang menghasilkan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 di Kabupaten Badung terdiri dari 3 jenis tanaman

yaitu nenas, pisang, dan salak. Dari ketiga jenis tanaman tersebut seluruhnya berbuah setiap tahunnya selama 3 tahun terakhir.



Pada Tahun 2017 tanaman buah tahunan berumpun yang memiliki produksi paling besar adalah tanaman pisang. Nilai produksi tanaman pisang mencapai 20.744 kuintal, angka tersebut jauh menurun dibandingkan tahun 2016 dengan presentase penurunan sekitar 132 persen. Apabila dicermati nilai produksi tanaman pisang dan salak selama 3 tahun terakhir seluruhnya mengalami tren penurunan. Sementara itu nilai produksi nenas berfluktuasi.

**Gambar 4.6.2. Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Tahun 2015-2017**



Masing-masing kecamatan di Kabupaten Badung pada tahun 2017 seluruhnya memproduksi tanaman pisang. Kecamatan yang paling banyak memproduksi pisang adalah kecamatan Mengwi yang mencapai 4.549 kuintal. Buah nenas dan salak hanya diproduksi di kecamatan Abiansemal dan Petang.

Tabel 4.6.1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2016

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nenas (kuintal)	0	0	0	0	7	804
Pisang (kuintal)	206	9	195	4 549	2 200	13 585
Salak (kuintal)	0	0	0	0	30	75

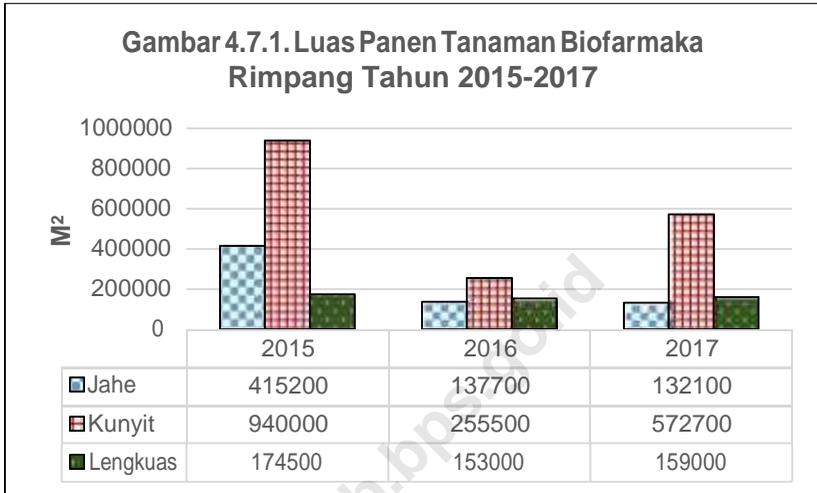
Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

#### 4.7. Tanaman Biofarmaka Rimpang

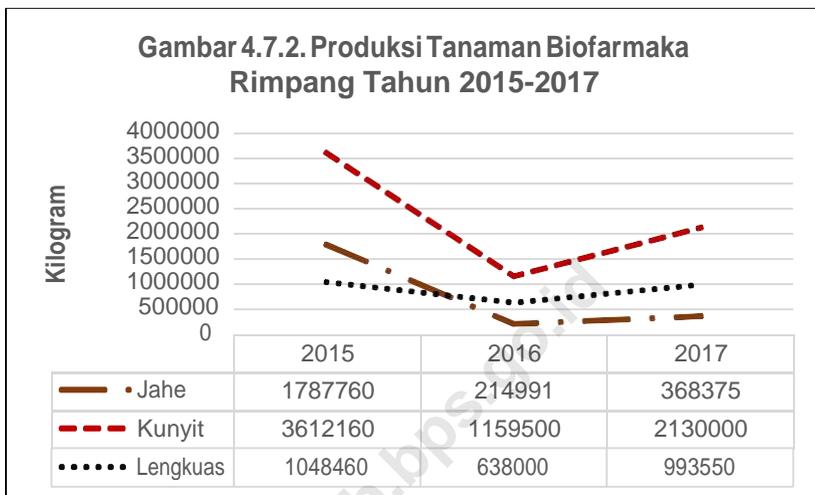
Tanaman biofarmaka rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu jahe, kunyit, dan laos/lengkuas.

Pada Gambar 4.7.1. dapat dicermati luas panen tanaman biofarmaka rimpang di Kabupaten Badung Tahun 2015-2017. Dari ketiga tanaman biofarmaka yang diusahakan di Kabupaten Badung, tanaman kunyit paling dominan. Pada tahun 2017, luas panen tanaman kunyit mencapai 572.700 M<sup>2</sup> atau sekitar 66 persen dari total luas panen tanaman biofarmaka.

**Gambar 4.7.1. Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2015-2017**



Pada Tahun 2017 tanaman biofarmaka rimpang yang memiliki produksi paling besar adalah tanaman kunyit. Nilai produksi tanaman kunyit mencapai 2.130.000 kg, nilai produksi tersebut meningkat dibandingkan tahun 2016 dengan persentase peningkatan sebesar 84 persen. Demikian juga, tanaman jahe dan lengkuas juga mengalami peningkatan produksi. Presentase peningkatan produksi jahe dan lengkuas masing-masing sebesar 71 persen dan 56 persen.



Dilihat dari sebaran per Kecamatan, pada tahun 2017 tanaman biofarmaka rimpang hanya terdapat di Kecamatan Petang. Pada Tabel 4.7.1. dapat dicermati produksi tanaman biofarmaka di Kecamatan Petang setiap triwulan tahun 2017.

Tabel 4.7.1. Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Per Triwulan di Kecamatan Petang Tahun 2017.

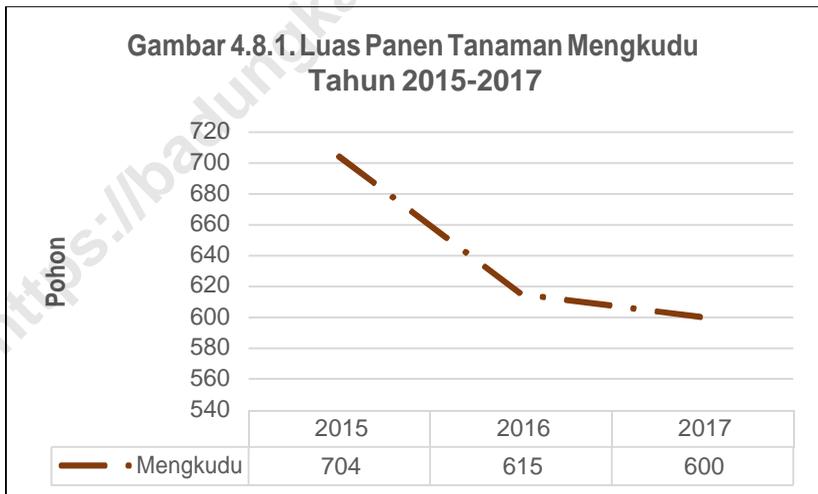
<b>Komoditi (satuan)</b>	<b>Triwulan I</b>	<b>Triwulan II</b>	<b>Triwulan III</b>	<b>Triwulan IV</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe (kg)	143 750	50 625	130 250	43 750	368 375
Kunyit (kg)	1 742 500	163 500	0	224 000	2 130 000
Laos/ Lengkuas (kg)	321 700	110 250	528 000	33 600	993 550

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

#### 4.8. Tanaman Biofarmaka Non Rimpang

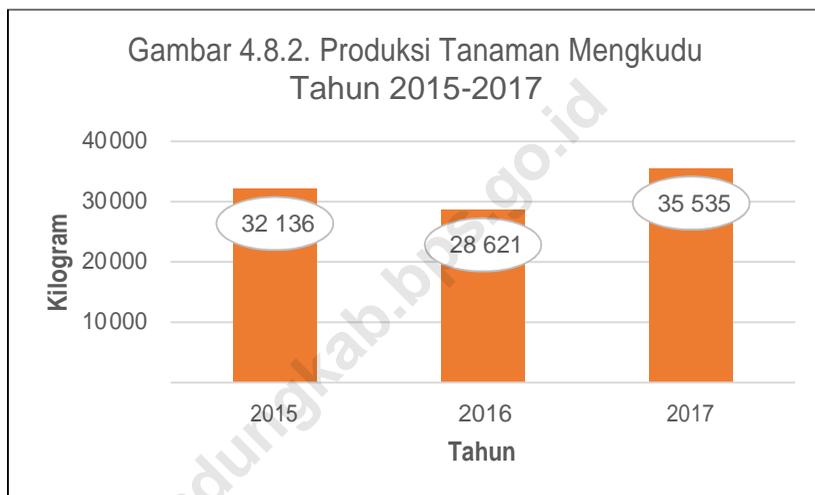
Tanaman biofarmaka non rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 hanya tanaman mengkudu.

Jumlah tanaman mengkudu yang menghasilkan pada tahun 2017 di Kabupaten Badung sebanyak 600 pohon. Jumlah tersebut mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2016. Penurunan jumlah pohon mengkudu pada tahun 2017 dibanding tahun 2016 sekitar 2 persen.



Berbeda dengan jumlah pohon mengkudu menghasilkan yang mengalami sedikit penurunan pada tahun 2017, produksi buah mengkudu justru mengalami peningkatan. Pada tahun

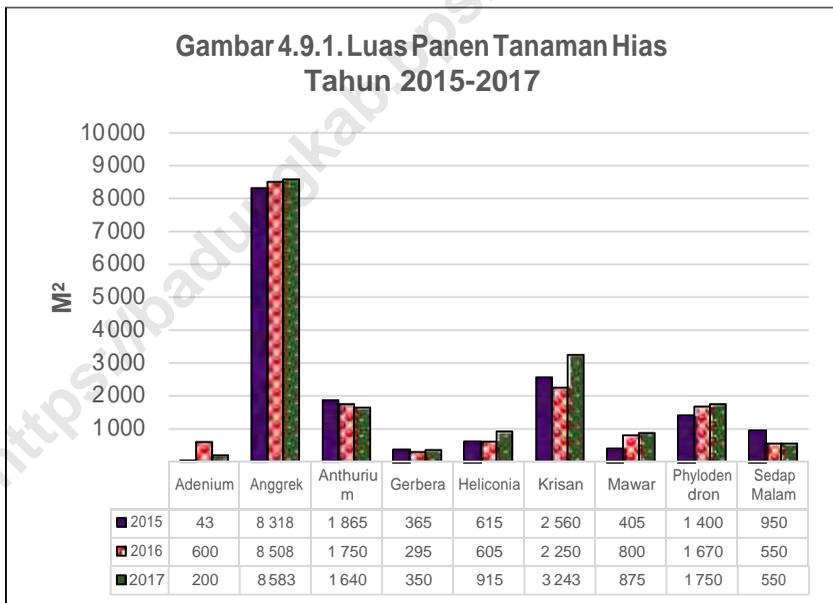
2017 produksi tanaman mengkudu mencapai 35.535 Kg, angka tersebut peningkatan sekitar 19 persen dibandingkan tahun 2016.



Selama tahun 2017, kecamatan di Kabupaten Badung yang terdapat produksi buah mengkudu adalah kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Produksi buah mengkudu paling besar berada di Kecamatan Mengwi yaitu mencapai 35.400 Kg atau sebesar 99,6 persen dari total produksi mengkudu di Kabupaten Badung. Sementara produksi buah mengkudu di Kecamatan Abiansemal hanya sebesar 135 Kg mengkudu.

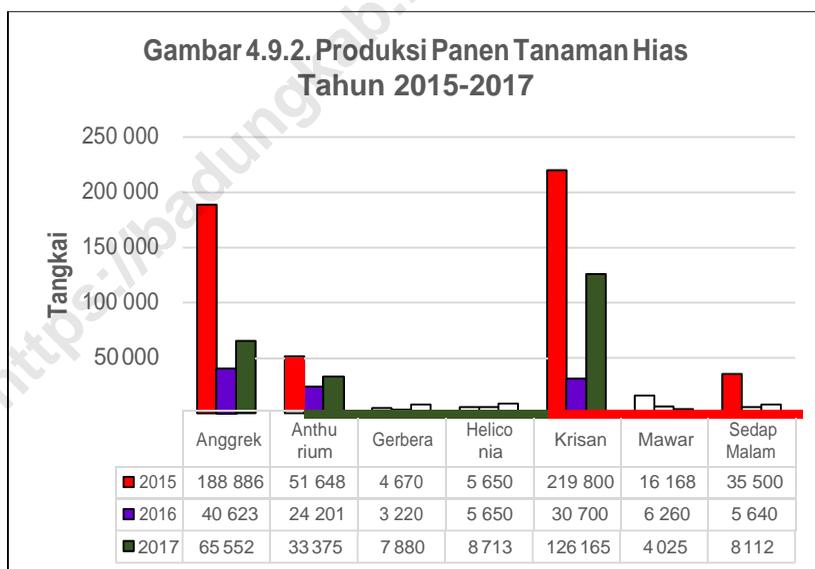
#### 4.9. Tanaman Hias

Tanaman hias yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama periode tiga tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 terdiri dari 9 jenis tanaman yaitu adenium (kamboja jepang), anggrek, anthurium bunga, gerbera (herbras), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, phylodendron, dan sedap malam.



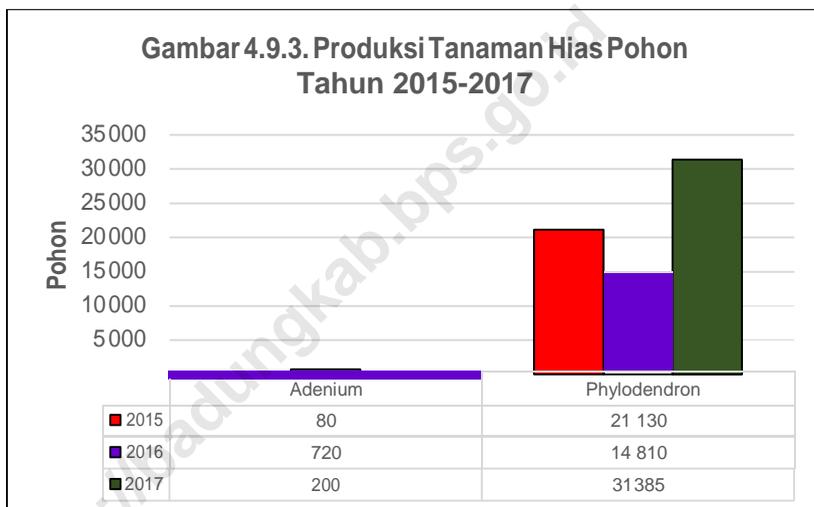
Pada Gambar 4.9.1. dapat dicermati, terdapat 4 jenis tanaman hias yang luas panennya lebih dari 1.000 M<sup>2</sup> yaitu anggrek, anthurium, krisan, dan philodendron.

Tanaman hias dengan satuan tangkai yang memiliki produksi lebih dari 10.000 tangkai pada tahun 2017 adalah tanaman hias anggrek (65.552 tangkai), anthurium bunga (33.375 tangkai), dan krisan (126.165 tangkai). Pada ketiga tanaman hias tersebut seluruhnya mengalami peningkatan nilai produksi dibandingkan dengan tahun 2016. Peningkatan produksi anggrek mencapai 61 persen, peningkatan produksi anthurium bunga mencapai 38 persen, dan peningkatan produksi krisan mencapai 311 persen.



Produksi tanaman hias dengan satuan pohon pada tahun 2017 terdiri dari dua jenis tanaman yaitu adenium dan

phyloidendron. Produksi adenium mencapai 200 pohon, angka tersebut menurun sekitar 72 persen dibandingkan dengan tahun 2016. Produksi phyloidendron mencapai 31.385 pohon, angka tersebut meningkat sekitar 112 persen dibandingkan tahun 2016.



Produksi tanaman hias di Kabupaten Badung pada tahun 2017 terdapat di wilayah Badung Utara yaitu kecamatan Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Produksi tanaman adenium hanya terdapat di kecamatan Mengwi. Produksi tanaman anggrek ada di kecamatan Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Produksi tanaman anthurium bunga, gerbera (herbras), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, phyloidendron, dan sedap malam hanya terdapat di kecamatan Petang.

Tabel 4.9.1. Produksi Tanaman Hias Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2017

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Adenium (Kamboja Jepang) (pohon)	0	0	0	200	0	0
Angrek (tangkai)	0	0	0	40 384	11 940	7 261
Anthurium Bunga (tangkai)	0	0	0	0	0	33 375
Gerbera (Herbras (tangkai))	0	0	0	0	0	7 880
Heliconia (Pisang-Pisangan) (tangkai)	0	0	0	0	0	8 713
Krisan (tangkai)	0	0	0	0	0	126 165
Mawar (tangkai)	0	0	0	0	0	4 025
Phylodendron (pohon)	0	0	0	0	0	31 385
Sedap Malam (tangkai)	0	0	0	0	0	8 112

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

# LAMPIRAN

<https://badungkab.bps.go.id>

## Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2013-2017

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Bawang Daun	Hektar	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Hektar	1	25	2	0	1
Bawang Putih	Hektar	0	0	0	0	0
Bayam	Hektar	0	0	0	0	0
Buncis	Hektar	66	72	87	65	67
Cabai Besar	Hektar	95	107	79	61	81
Cabai Rawit	Hektar	14	44	71	76	85
Jamur	m <sup>2</sup>	4 180	5 090	3 570	3 920	3 710
Kacang Merah	Hektar	0	49	0	0	0
Kacang Panjang	Hektar	78	27	26	41	46
Kangkung	Hektar	45	46	68	51	32
Kembang Kol	Hektar	0	0	0	0	0
Kentang	Hektar	0	1	1	0	0
Ketimun	Hektar	13	5	0	2	7
Kubis	Hektar	29	32	30	32	38
Labu Siam	Hektar	121	101	102	0	114
Lobak	Hektar	0	0	0	0	0
Paprika	Hektar	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Hektar	2	2	6	0	0
Terung	Hektar	0	0	0	3	0
Tomat	Hektar	55	50	47	39	38
Wortel	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Produksi Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2013-2017

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Bawang Daun	Kuintal	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Kuintal	60	3 102	218	0	80
Bawang Putih	Kuintal	0	0	0	0	0
Bayam	Kuintal	0	0	0	0	0
Buncis	Kuintal	5 212	7 544	7 840	7 698	9 205
Cabai Besar	Kuintal	9 954	13 572	9 133	7 111	9 388
Cabai Rawit	Kuintal	1 039	5 649	7 001	7 305	7 619
Jamur	Kg	27 690	34 498	48 902	59 780	46 939
Kacang Merah	Kuintal	0	6 377	0	0	0
Kacang Panjang	Kuintal	5 291	2 998	1 489	3 057	3 088
Kangkung	Kuintal	9 822	23 614	17 288	12 914	6 506
Kembang Kol	Kuintal	0	0	0	0	0
Kentang	Kuintal	0	160	200	0	0
Ketimun	Kuintal	2 455	1 606	0	338	328
Kubis	Kuintal	2 042	6 450	4 931	6 318	3 865
Labu Siam	Kuintal	75 761	66 060	51 210	121 200	654 205
Lobak	Kuintal	0	0	0	0	0
Paprika	Kuintal	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Kuintal	190	235	1 285	0	2
Terung	Kuintal	0	0	0	300	0
Tomat	Kuintal	11 029	19 152	13 655	9 563	10 033
Wortel	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2013-2017

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Blewah	Hektar	0	0	0	0	0
Melon	Hektar	0	2	6	1	0
Semangka	Hektar	428	309	267	173	173
Stroberi	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2013-2017

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Blewah	Kuintal	0	0	0	0	0
Melon	Kuintal	0	480	1 500	130	0
Semangka	Kuintal	76 034	73 870	41 712	29 632	38 662
Stroberi	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

### Jumlah Tanaman Sayur Tahunan Yang Menghasilkan Tahun 2013-2017

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Jengkol	Pohon	737	986	0	0	0
Melingo	Pohon	963	877	540	367	958
Petai	Pohon	45	52	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

### Produksi Tanaman Sayur Tahunan Tahun 2013-2017

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Jengkol	Kuintal	147	296	0	0	0
Melingo	Kuintal	244	276	187	113	419
Petai	Kuintal	9	13	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Jumlah Tanaman Buah Tahunan Yang Menghasilkan Tahun 2013-2017

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Alpukat	Pohon	2 553	3 746	6 162	6 154	3 120
Anggur	Pohon	0	0	0	0	0
Apel	Pohon	0	0	0	0	0
Belimbing	Pohon	964	572	860	626	707
Duku/Langsat/Kokosan	Pohon	1 469	1 246	973	1 330	0
Durian	Pohon	20 637	31 137	27 695	24 275	2 554
Jambu Air	Pohon	693	1 178	1 822	994	640
Jambu Biji	Pohon	4 628	6 374	5 885	10 342	9 474
Jeruk Besar	Pohon	3 478	2 375	2 313	3 719	2 056
Jeruk Siam/Keprok	Pohon	21 229	46 522	26 934	25 260	29 656
Mangga	Pohon	14 258	19 352	11 483	7 717	14 426
Manggis	Pohon	17 304	15 344	24 182	7 590	10 223
Markisa/Konyal	Pohon	4 033	2 950	3 000	1 500	900
Nangka/Cempedak	Pohon	271 516	191 449	153 921	57 755	37 006
Nenas	Rumpun	16 867	8 581	12 384	12 395	14 433
Pepaya	Pohon	7 283	7 100	6 528	5 744	6 406
Pisang	Rumpun	241 192	277 393	252 562	134 592	70 624
Rambutan	Pohon	7 881	12 177	9 339	6 589	3 315
Salak	Rumpun	9 790	7 535	5 266	5 661	1 549
Sawo	Pohon	3 922	3 410	3 486	3 872	1 580
Sirsak	Pohon	254	389	420	587	519
Sukun	Pohon	1 225	1 096	1 145	1 183	716

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Produksi Tanaman Buah Tahunan Tahun 2013-2017

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Alpukat	Kuintal	3 242	4 178	4 046	861	1 885
Anggur	Kuintal	0	0	0	0	0
Apel	Kuintal	0	0	0	0	0
Belimbing	Kuintal	473	454	468	606	424
Duku/Langsat/Kokosan	Kuintal	585	443	243	395	0
Durian	Kuintal	28 716	33 604	37 148	18 635	2 857
Jambu Air	Kuintal	581	588	671	498	390
Jambu Biji	Kuintal	2 156	2 102	2 423	3 244	2 587
Jeruk Besar	Kuintal	1 952	1 517	1 032	2 280	1 456
Jeruk Siam/Kepron	Kuintal	14 139	29 247	13 485	10 932	3 492
Mangga	Kuintal	8 125	14 523	10 643	3 287	10 726
Manggis	Kuintal	7 549	8 661	19 407	8 620	13 766
Markisa/Konyal	Kuintal	290	560	557	140	135
Nangka/Cempedak	Kuintal	178 126	398 516	325 483	71 813	26 764
Nenas	Kuintal	355	380	318	276	811
Pepaya	Kuintal	4 753	6 204	4 607	3 489	2 595
Pisang	Kuintal	197 227	137 025	118 599	48 219	20 744
Rambutan	Kuintal	2 092	9 649	6 157	2 885	1 401
Salak	Kuintal	618	554	409	397	105
Sawo	Kuintal	3 570	3 297	3 199	2 156	1 257
Sirsak	Kuintal	69	147	102	152	144
Sukun	Kuintal	1 218	1 666	2 191	947	439

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Luas Panen Tanaman Biofarmaka Tahun 2013-2017

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Dlingo/Dringo	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Jahe	m <sup>2</sup>	53 000	125 000	415 200	137 700	132 100
Kapulaga	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Keji Beling	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Kencur	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Kunyit	m <sup>2</sup>	232 400	525 000	940 000	255 500	572 700
Laos/Lengkuas	m <sup>2</sup>	75 200	292 200	174 500	153 000	159 000
Lempuyang	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Sambiloto	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Temuireng	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Temukunci	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Temulawak	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Jumlah Pohon Tanaman Biofarmaka Yang Menghasilkan Tahun 2013-2017

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Mahkota Dewa	Pohon	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	Pohon	666	698	704	615	600

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2013-2017

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Dlingo/ Dringo	Kg	0	0	0	0	0
Jahe	Kg	106 250	296 250	1787 760	214 991	368 375
Kapulaga	Kg	0	0	0	0	0
Keji Beling	Kg	0	0	0	0	0
Kencur	Kg	0	0	0	0	0
Kunyit	Kg	808 800	1 312 504	3 612 160	1 159 500	2 130 000
Laos/ Lengkuas	Kg	308 402	1380 100	1048 460	638 000	993 550
Lempuyang	Kg	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	Kg	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	Kg	0	0	0	0	0
Mengkudu/ Pace	Kg	4 387	49 231	32 136	28 681	35 535
Sambiloto	Kg	0	0	0	0	0
Temuireng	Kg	0	0	0	0	0
Temukunci	Kg	0	0	0	0	0
Temulawak	Kg	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2013-2017

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Adenium (Kamboja Jepang)	m <sup>2</sup>	103	40	43	600	200
Anggrek	m <sup>2</sup>	6 598	6 350	8 318	8 508	8 583
Anthurium Bunga	m <sup>2</sup>	852	970	1 865	1 750	1 640
Caladium	m <sup>2</sup>	50	0	0	0	0
Gerbera (Herbras)	m <sup>2</sup>	414	245	365	295	350
Heliconia (Pisang-Pisangan)	m <sup>2</sup>	355	475	615	605	915
Krisan	m <sup>2</sup>	6 010	2 035	2 560	2 250	3 243
Mawar	m <sup>2</sup>	575	970	405	800	875
Phylodendron	m <sup>2</sup>	700	900	1 400	1 670	0
Sanseveria (Pedang-Pedangan)	m <sup>2</sup>	0	0	0	0	0
Sedap Malam	m <sup>2</sup>	35 885	480	950	550	550

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

## Produksi Tanaman Hias Tahun 2013-2017

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon	995	240	80	720	200
Anggrek	Tangkai	218 119	55 407	188 886	40 623	65 552
Anthurium Bunga	Tangkai	18 111	7 310	51 648	24 201	33 375
Caladium	Pohon	50	0	0	0	0
Gerbera (Herbras)	Tangkai	1 444	2 000	4 670	3 220	7 880
Heliconia (Pisang-Pisangan)	Tangkai	2 810	1 340	5 650	5 650	8 713
Krisan	Tangkai	26 280	93 670	219 800	30 700	126 165
Mawar	Tangkai	15 433	7 880	16 168	6 260	4 025
Palem	Pohon	0	0	0	0	0
Phylodendron	Pohon	1 990	7 560	21 130	6 260	31 385
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	Rumpun	0	0	0	0	0
Sedap Malam	Tangkai	399 475	2 336	35 500	5 640	8 112

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BADUNG  
Jl. Raya Darmasaba, Kec. Abiansemai, Kab. Badung  
Telp: (0361) 8441616, Fax: (0361) 8441717  
Homepage: badungkab.bps.go.id  
Email: bps5103@bps.go.id

